

T.R.A.V.E

Arsitektur Sains Teknologi
JURNAL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXIV, Januari 2021

IDENTIFIKASI PENGARUH *HARDSCAPE* YANG RUSAK TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA TAMAN (Studi Kasus: Taman Merdeka, Jl. Merdeka Kota Depok)
Dody Kurniawan; Lisna Septhaliani Shamawa

IDENTIFIKASI PENGARUH PELEBARAN RUAS JALAN TERHADAP KUALITAS TROTOAR (Studi Kasus: Jalan Sentosa Raya, Depok)
Pandu Prasetyo Putro Haryawan; Daniel Mambo Tampi

MORFOLOGI ARSITEKTUR BANGUNAN-BANGUNAN BARU DI PENGGALAN JL. KALI BESAR BARAT, KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTA TUA, JAKARTA
Meylan Sari; Maulina Dian.P

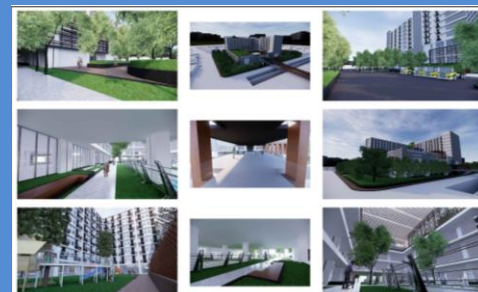
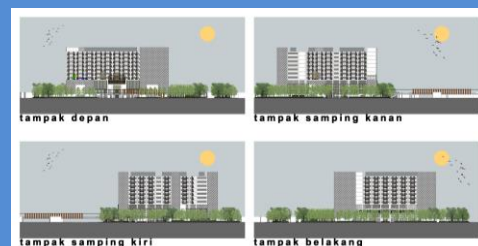
IMPLEMENTASI IMB DAN PELAKSANAAN PERDA DKI NO 1 TAHUN 2014 DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH , KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN (Studi Kasus: Zona R.9.g)
Intan Qolby,;Ima Rachima Nazir

PERILAKU KERUANGAN PENGHUNI PERMUKIMAN KUMUH DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG (Studi Kasus RT 10-11 RW 02 Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati- Jakarta Timur)
Nova Puspita Anggraini

PENERAPAN *ADAPTIVE REUSE* UNTUK MENINGKATKAN NILAI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA ZONA II
Lely Mustika;Metildis Vensia Tokan

PENERAPAN KONSEP *WALKABILITY* JALUR PEJALAN KAKI DI AREA KAMPUS INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL, JL. MOH KAHFI II, JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN
Muflihul Iman;Safierra Saraswati Suyonoputri

PERENCANAAN KAWASAN *GREEN EDU RESORT* BERBASIS *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*- CIKERETEG ,BOGOR
Maulina Dian.P; Ima Rachima



T.R.A.V.E

Arsitektur • Sains • Teknologi

JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXIV, Januari 2021

Pembina:

Dekan FTSP-ISTN

Pemimpin Umum

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dewan Redaksi:

Ir. Ima Rachima, M.Ars

Ir. Maulina Dian P, MT

Daniel Mambo T, ST,MSi

Mitra Bestari:

Dr. Ir. Syamsul ElYumin, M.Sc,M.Eng

Ir. Margono Sugeng, M.Sc

LPPM – ISTN

Sekretariat:

Andri Aria Elieser

Diterbitkan oleh:

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Sains dan Teknologi Nasional

Jl. Moh.Kahfi II Jagakarsa, Jakarta-12640

Telp: 62(21) 7866955, Fax: (021) 7866955

T.R.A.V.E

Arsitektur • Sains • Teknologi

JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXIV, Januari 2021

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas anugerahNya Jurnal TRAVE Vol. XXIV bulan Januari 2021 dapat diterbitkan.

Terbitan Volume XXIV ini merupakan edisi yang berisi delapan (8) artikel dari bidang Arsitektur, yang menyajikan hasil penelitian dan kajian IPTEK dari dosen dan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ISTN, serta tulisan dosen serta mahasiswa dari Perguruan Tinggi lainnya.

Redaksi berharap semoga artikel-artikel dalam Jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan Arsitektur pada umumnya.

Redaksi selalu mengundang dosen/ peneliti untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan kajian IPTEKnya di Jurnal T.R.A.V.E Program Studi Arsitektur FTSP-ISTN terbitan yang akan datang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terkait atas kerjasamanya.

Jakarta, Januari 2021

Redaksi

T.R.A.V.E

Arsitektur • Sains • Teknologi

JURNAL PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FTSP - ISTN

Volume XXIV, Januari 2021

DAFTAR ISI

	hal
IDENTIFIKASI PENGARUH <i>HARDSCAPE</i> YANG RUSAK TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA TAMAN (Studi Kasus: Taman Merdeka, Jl. Merdeka Kota Depok) Dody Kurniawan; Lisna Septhaliani Shamawa	1
IDENTIFIKASI PENGARUH PELEBARAN RUAS JALAN TERHADAP KUALITAS TROTOAR (Studi Kasus: Jalan Sentosa Raya, Depok) Pandu Prasetyo Putro Haryawan; Daniel Mambo Tampi	9
MORFOLOGI ARSITEKTUR BANGUNAN-BANGUNAN BARU DI PENGGALAN JL. KALI BESAR BARAT, KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTATUA, JAKARTA Meylan Sari; Maulina Dian.P	17
IMPLEMENTASI IMB DAN PELAKSANAAN PERDA DKI NO 1 TAHUN 2014 DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH, KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN (Studi Kasus: Zona R.9.g) Intan Qolby, Ima Rachima Nazir	25
PERILAKU KERUANGAN PENGHUNI PERMUKIMAN KUMUH DI BANTARAN SUNGAI CILIWUNG (Studi Kasus RT 10-11 RW 02 Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati- Jakarta Timur) Nova Puspita Anggraini B.	39
PENERAPAN <i>ADAPTIVE REUSE</i> UNTUK MENINGKATKAN NILAI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA ZONA II Lely Mustika; Metildis Vensia Tokan	50
PENERAPAN KONSEP <i>WALKABILITY</i> JALUR PEJALAN KAKI DI AREA KAMPUS INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL, JL. MOH KAHFI II, JAGAKARSA Muflihul Iman; Safierra Saraswati Suyonoputri	60
PERENCANAAN KAWASAN GREEN EDU RESORT BERBASIS <i>SUSTAINABLE ARCHITECTURE</i>, CIKERETEG ,BOGOR Maulina Dian.P; Ima Rachima Nazir	71

Gambar cover merupakan karya Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Arsitektur ISTN Semester Genap 19/20 – Octavia Kartika Sari - 16120005

MORFOLOGI ARSITEKTUR BANGUNAN-BANGUNAN BARU DI PENGGALAN JL. KALI BESAR BARAT, KAWASAN CAGAR BUDAYA KOTATUA, JAKARTA

Meylan Sari; Maulina Dian.P

Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta
meylansarimeylan@gmail.com, maulina2istn.ac.id

ABSTRACT

According to historical studies, the site that we presently recognize as the Kotatua began with most of the Sunda Kelapa region and the Zone 2 of the Kotatua Cultural Heritage area, where the reserve areas with highly historical and architectural value need to be preserved. With the advent of new buildings, special attention is required to ensure harmony in the region. Application of the facade elements sets a new contextual benchmark to this research case. The hotel, restaurant, and offices as a new building in Kotatua areas raises concerns with its contrasting existence. The new buildings in the area of cultural heritage need special attention so that the harmony of the buildings in the area is maintained. By using methods qualitative and descriptive, the study will directly visited several new buildings at Jl. Kali Besar Barat in the area of the Zone 2 of the Kotatua Cultural Heritage.

The application of facade elements is a contextual requirement for new buildings in this research case. This study will review the morphology of the new building on Jl. Kali Besar Barat, Zone 2 Kotatua Cultural Heritage Area, Jakarta. The study results show how the adaptation of new buildings on Jl. Kali Besar Barat with surrounding buildings. One of the causes of the failure of Kotatua as one of the UNESCO World Heritage is the city planning that does not attention to this historic area, is a reason for us to care about historical sites. Regulations on the construction of new buildings in the Kotatua Cultural Heritage Area that have been set in Guidelines Kotatua, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Tahun 2007, better to be enforcement.

Keywords: *Kotatua Cultural Heritage, Morphology Architecture, Architecture Contextual.*

ABSTRAK

Berdasarkan kajian sejarah, sebagian besar dari kawasan Sunda Kelapa dan Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua adalah cikal bakal Kotatua, dimana kawasan cagar budaya yang memiliki bangunan dengan nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi yang perlu dijaga kelestariannya. Kehadiran hotel, restaurant, dan perkantoran sebagai bangunan baru di kawasan Kotatua memunculkan kekhawatiran akan keberadaannya yang harmoni maupun kontras terhadap kawasan. Dengan munculnya bangunan-bangunan baru tersebut pada kawasan cagar budaya memerlukan perhatian khusus agar keserasian bangunan pada kawasan tetap terjaga. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, studi ini akan meninjau langsung beberapa bangunan baru di penggalan Jl. Kali Besar Barat, Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua, Jakarta. Penerapan elemen fasad menjadi tolak ukur kontekstual bangunan baru pada kasus penelitian ini. Studi ini akan meninjau langsung morfologi beberapa bangunan baru di penggalan Jl. Kali Besar Barat, Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua, Jakarta. Hasil studi memperlihatkan bagaimana adaptasi bangunan baru di penggalan Jl. Kali Besar Barat dengan bangunan sekitar. Salah satu penyebab gagalnya Kotatua sebagai salah satu peninggalan warisan dunia UNESCO adalah tata kota yang tidak memperhitungkan kawasan bersejarah ini sudah cukup menjadi pengingat bagi kita untuk lebih memperhatikan kawasan bersejarah. Peran pemerintah juga sangat dipelukan dalam hal ini. Peraturan pembangunan bangunan baru di Kawasan Cagar Budaya Kotatua yang telah diatur pada Guidelines Kotatua, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Tahun 2007, baiknya lebih ditegakkan agar tidak merusak citra heritage Kotatua.

Kata kunci: Kawasan Cagar Budaya Kotatua, Morfologi Arsitektur, Arsitektur Kontekstual

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur masa lalu yang terdiri dari bangunan-bangunan dan kawasan-kawasan cagar budaya berperan dalam merangkai dan menghubungkan sejarah kota Jakarta dari masa lalu ke masa sekarang dan masa yang akan datang. Arsitektur masa lalu ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari rencana kota. Sampai dengan tahun 2007, di Jakarta terdapat 4 (empat) kawasan

cagar budaya, yaitu: Kotatua, Menteng, Kebayoran Baru, dan Situ Babakan. Di dalam kawasan-kawasan ini terdapat arsitektur kota dan bangunan-bangunan yang harus dilestarikan. Berdasarkan kajian sejarah, sebagian besar dari kawasan Sunda Kelapa dan Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua adalah cikal bakal Kotatua, yaitu kota yang pada masa kolonial berada di dalam dinding benteng, yang ditinggali sebagian besar oleh Bangsa Belanda.

Munculnya bangunan baru pada kawasan cagar budaya memerlukan perhatian khusus agar keserasian bangunan pada kawasan tetap terjaga. Penerapan elemen fasad menjadi tolak ukur kontekstual bangunan baru pada kasus penelitian ini. Kehadiran hotel, restaurant, dan perkantoran sebagai bangunan baru di kawasan Kotatua memunculkan kekhawatiran akan keberadaannya yang harmoni maupun kontras terhadap kawasan.

Hasil studi memperlihatkan bagaimana adaptasi bangunan baru di Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta yang focus pada penggalan Jl. Kali Besar Barat. Karena area ini termasuk sisi luar Zona 2 yang khawatir kurang menjadi fokus konservasi, padahal di area ini cukup menarik karena terletak tepat di dekat Jembatan Kota Intan dan Kali Krukut yang sudah di revitalisasi menjadi wisata tepi sungai yang menarik.

1.2. Permasalahan

Permasalahan pada kajian ini adalah:

- Bagaimana morfologi bangunan-bangunan baru yang ada di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta ?
- Bagaimana penerapan teori kontekstual, ditinjau dari elemen fasad bangunan di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah:

- Menganalisa morfologi bangunan-bangunan baru yang ada di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta.
- Menganalisis penerapan teori kontekstual, ditinjau dari elemen fasad bangunan di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta dengan lingkup studi langgam serta fasad bangunan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kajian ini adalah:

- Penelitian ini berlokasi di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua Jakarta.
- Objek penelitian ini adalah 5 bangunan baru di lokasi tersebut. Diantaranya yaitu 3 bangunan kantor, 1 bangunan hotel, dan 1 bangunan restaurant.

2. METODE PENELITIAN

Proses penelitian yang dilakukan meliputi pengumpulan data dengan pengamatan di lapangan dengan mencatat semua informasi mengenai langgam yang ada di Kota Tua terutama di penggalan Jl. Kali Besar Barat dan wawancara agar mendapatkan data akurat mengenai objek penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memperoleh data kualitatif dengan cara menganalisis penerapan teori kontekstual, yang merupakan rancang bangunan dalam bentuk kesamaan pada lingkungan sekitarnya (Bangunan) agar terlihat harmonis. Setelah itu dilakukan analisis yang selanjutnya mengkonstruksi hasil analisis untuk mendapatkan bentuk morfologi arsitektur bangunan bangunan baru di penggalan Jl. Kali Besar Barat. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Untuk pengumpulan data dimulai dengan survey umum menentukan 5 bangunan sebagai objek penelitian, melakukan pengamatan pada objek bangunan pengamatan terkait dengan elemen-elemen fasade, seperti atap, kolom, pintu, jendela serta ornamen dan dokumentasi foto-foto di lapangan serta wawancara dengan pihak terkait. Selanjutnya disajikan data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan simpulan. Proses selanjutnya adalah penarikan simpulan yang digunakan sebagai suatu hasil dari pengambilan data lapangan, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai bentuk arsitektur dan elemen-elemen pembentuk bangunan-bangunan baru di penggalan Jl. Kali Besar Barat.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Kawasan Cagar Budaya Kota Tua

Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua direncanakan sebagai kawasan cagar budaya yaitu sebagai sebuah living heritage dan sebagai kawasan revitalisasi, yaitu sebagai kawasan yang

diproyeksikan menjadi salah satu tempat kegiatan utama skala kota bagi warga DKI Jakarta untuk berekreasi, berbudaya, bertinggal, dan bekerja dengan tetap menjaga kelestarian kawasan sebagai kawasan cagar budaya.

Fokus study penelitian pada penggalan Jl. Kali Besar Barat. Bangunan dapat diidentifikasi ke dalam tiga langgam arsitektur. Ketiga langgam tersebut antara lain arsitektur Art Deco, Indo-European, serta Indische.

Keterangan :

Bangunan Cagar Budaya
Bangunan Obyek Penelitian



Gambar 1. Data Lokasi Penelitian (Sumber : Google Earth dan Analisa Mandiri)

3.2. Hasil Pengamatan Bentuk Bangunan baru di Penggalan Jl. Kali Besar

3.2.1. Bangunan 1 : Kantor PT. Karya Teknik Multifinance

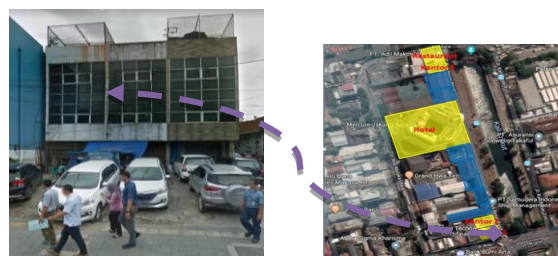
Bangunan baru yang berfungsi sebagai kantor yaitu PT. Karya Teknik Multi Finance setinggi 2 lantai dan memiliki luas 593m²



Gambar 2 : Bangunan 1, Kantor PT. Karya Teknik Multifinance
Sumber : Dokumen Pribadi, Survey Lapangan, 2019

3.2.2. Bangunan 2 : Kantor dan Pertokoan

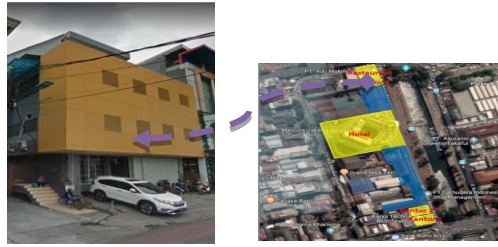
Bangunan baru yang berfungsi sebagai kantor dan pertokoan setinggi 2 lantai dan memiliki luas 646m².



Gambar 3 : Bangunan 2, Kantor dan Pertokoan
Sumber : Dokumen Pribadi, Survey Lapangan, 2019

3.2.3. Bangunan 3 : Kantor PT. Adil Makmur Fajar

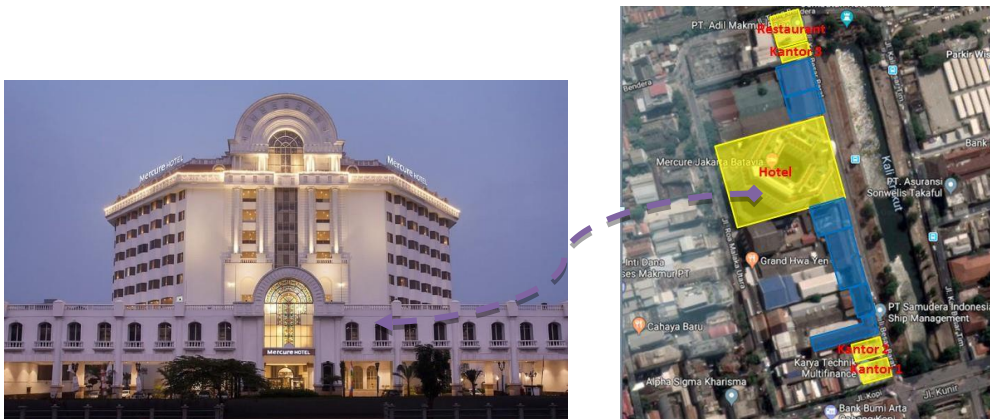
Bangunan baru yang berfungsi sebagai kantor setinggi 2 lantai dan memiliki luas 642m²



Gambar 4: Bangunan 3 , Kantor PT. Adil Makmur Fajar
(Sumber : Dokumen Pribadi, Survey Lapangan, 2019)

3.2.4. Bangunan 4 : Hotel Mercure Jakarta Batavia

Bangunan baru yang berfungsi sebagai hotel yaitu Hotel Mercure Jakarta Batavia. Memiliki tinggi 9 lantai dengan luas 4834,13 m²



Gambar 5: Bangunan 4, Hotel Mercure Jakarta Batavia
Sumber : Dokumen Pribadi, Survey Lapangan, 2019

3.2.5. Bangunan 5 : Queen Palace Restaurant

Bangunan baru yang berfungsi sebagai restaurant yaitu Queen Palace Restaurant. Memiliki tinggi 3 lantai dengan luas 600 m²



Gambar 6: Bangunan 5, Queen Palace Restaurant
Sumber : Dokumen Pribadi, Survey Lapangan, 2019

3.3. Hasil Pengamatan Elemen Bangunan

3.3.1. Bangunan 1, Kantor PT. Karya Teknik Multifinance


Tabel 1. Hasil Penelitian dan Analisa Bangunan 1, Kantor PT. Karya Teknik Multifinance

ELEMEN OBJEK	ATAP	JENDELA	PINTU	KOLOM	ORNAMEN	KESIMPULAN
Bangunan 1 (Kantor PT. Karya Teknik Multifinance)	 <p>Atap dak beton dengan bentuk geometris</p>	 <p>Jendela mati dan sebagian jendela hidup, dengan kusen alumi-nium</p>	 <p>Memberikan kesan terbuka, transparan dan modern dengan pintu kaca berkusen aluminium.</p>	 <p>Kolom bangunan kantor ini memiliki aksen vertical namun kurang ditonjolkan sebagai aksen langgam colonial.</p>	 <p>Ornamen hanya digunakan sebagai tambahan/hiasan pada bagian badan bangunan berupa elemen garis.</p>	Bangunan ini terkesan modern. Menambah elemen garis pada bangunan tidak membantu menguatkan langgam colonial sehingga kurang seragam dengan bangunan cagar budaya lain.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Survey Lapangan 2019 dan Analisa Mandiri)

3.3.2. Bangunan 2, Kantor dan Pertokoan

Tabel 2. Hasil Penelitian dan Analisa Bangunan 2, Kantor dan Pertokoan

ELEMEN OBJEK	ATAP	JENDELA	PINTU	KOLOM	ORNAMEN	KESIMPULAN
Bangunan 2 (Bangunan Kantor dan pertokoan)	 <p>Menggunakan atap dak beton.</p>	 <p>Jendela mati dan sebagian jendela hidup, dengan kusen alumi-nium. Bermaterial kaca dan berbentuk persegi</p>	 <p>Pintu bangunan kantor 2 hanya menggunakan sliding door.</p>	 <p>Kolom finishing cat polos tanpa adanya ukiran-ukiran apapun.</p>	 <p>Ornamen hanya digunakan sebagai tambahan/hiasan pada bagian badan bangunan berupa elemen garis.</p>	Bangunan kantor ini kontras / tidak harmoni dengan lingkungan (bangunan) Cagar Budaya Kotatua Jakarta.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Survey Lapangan 2019 dan Analisa Mandiri)

3.3.3. Bangunan 3, Kantor PT. Adil Makmur Fajar




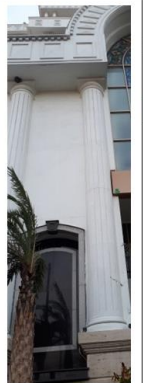

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Analisa Bangunan 3, kantor PT. Adil Makmur Fajar

ELEMEN OBJEK	ATAP	JENDELA	PINTU	KOLOM	ORNAMEN	KESIMPULAN
Bangunan 3 (kantor PT. Adil Makmur Fajar)	 Atap bangunan kantor menggunakan atap perisai.	 Pada bangunan kantor 3 hanya berupa bukaan yang ditutup dengan trails besi.	 Pintu bangunan kantor 3 menggunakan material kaca transparan dengan kusen alumunium	 Kolom bangunan kantor ini memiliki hanya dengan finishing cat polos tanpa adanya ukiran-ukiran apapun.	 Pada bangunan kantor 3 ini ornamen hanya sebagai tambahan/hiasan pada bagian badan bangunan berupa elemen garis serta penggunaan material komposit membentuk pola grid.	Bangunan kantor ini kontras / tidak harmoni dengan lingkungan Cagar Budaya Kotatua Jakarta.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Survey Lapangan 2019 dan Analisa Mandiri)

3.3.4. Bangunan 4, Hotel Mercure Jakarta Batavia

Tabel 4 : Hasil Penelitian dan Analisa Bangunan 4, Hotel Mercure Jakarta Batavia

ELEMEN OBJEK	ATAP	JENDELA	PINTU	KOLOM	ORNAMEN	KESIMPULAN
Bangunan 4 (Hotel Mercure Jakarta Batavia)	 Atap bangunan hotel menggunakan atap dak beton, dengan rooftop yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan utilitas. Memiliki pediment khas arsitektur Neo - Clasic Eropa dengan alemen lengkung di bawah atap	 Memiliki 2 type jendela, jendela facade luar bangunan dilengkapi dengan balcony dan bisa di buka, sementara di area dalam jendela hanya difungsikan sebagai masuk cahaya namun dibuat mati (tidak dapat dibuka)	 Menggunakan pintu kaca, tetap dengan elemen lengkung khas arsitektur Neo -Clasic Eropa. Selaras dengan langgam bangunan yang ada di sekitarnya.	 Kolom pada bangunan hotel ini memiliki ukuran yang cukup besar dan tinggi, dimana sangat ditinjolkan sebagai langgam khas arsitektur Neo -Clasic Eropa.	 Pada bangunan hotel ini, ornamen Neo-Classic Eropa sangat ditonjolkan. Ditambah terdapat patung singa tepat di sebelah pintu keluar menambah kesan megah pada bangunan.	Bangunan hotel ini harmoni dengan lingkungan Cagar Budaya Kotatua Jakarta.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Survey Lapangan 2019 dan Analisa Mandiri)

3.3.5. Bangunan 5, Queen Palace Restaurant

Tabel 5 : Hasil Penelitian dan Analisa Bangunan 5, Queen Palace Restaurant

ELEMEN OBJEK	ATAP	JENDELA	PINTU	KOLOM	ORNAMEN	KESIMPULAN
Bangunan 5 Restaurant (Queen Palace Restaurant)	 Atap bangunan restaurant ini menggunakan material Alumunium Composite Panel (ACP)	 Jendela dibuat mati dengan tanpa kusen.	 Pintu bangunan restaurant ini menggunakan kaca sliding yang terkesan lebih modern dibandingkan dengan bangunan-bangunan di sekitarnya.	 Kolom pada bangunan restaurant ini menggunakan kolom beton dengan aksesoris batu alam berwarna coklat.	 Pada bangunan restaurant ini, terdapat ornamen facade bangunan berupa ukiran yang kurang selaras dengan lingkungan sekitar.	Bangunan restaurant ini menerapkan gaya bangunan masyarakat Cina Selatan, dengan sentuhan modern. Namun terkesan berdiri sendiri karena di penggalan Jl. Kali Besar ini bangunan mayoritas bangunan khas masyarakat kolonial Eropa Colonial Indische, Neo-Klasik Eropa, Art Deco, dan Art Nouveau).

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Survey Lapangan 2019 dan Analisa Mandiri)

4. PEMBAHASAN

Menurut Alvares (dalam Iskandar,2002), morfologi sebagai analisis yang mempunyai aspek diakronik dan sinkronik. Diakronik karena terdapat perubahan ide dalam sejarah sedangkan sinkronik karena memiliki hubungan antar bagian dalam kurun waktu tertentu yang berhubungan dengan aspek fisik lain seperti struktur dan tipologi fisik.. Morfologi lebih menekankan pada pembahasan bentuk geometrik, sehingga untuk memberi makna pada ungkapan ruangnya harus dikaitkan dengan nilai ruang tertentu. Dengan melihat kaitan ini akan bisa dirasakan adanya kaitan yang erat antara organisasi ruang, hubungan ruang, bentuk ruang dan nilai ruang. Menyangkut kualitas figural dalam konteks wujud pembentuk ruang yang dapat dibaca melalui pola, hirarkhi dan hubungan-hubungan satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan pada cara mengidentifikasi karakteristik lingkungan yang diwujudkan melalui bentuk bangunan (Agus,1999).

Adapun Konstektual (Bangunan) agar terlihat harmonis. Menurut Brent C. Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980) menjelaskan, “kontekstualisme merupakan kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya”. Dengan kata lain, kontekstual merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati karakter suatu tempat.

Bangunan-bangunan di Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua pada saat ini terdiri dari 3 (tiga) tipe, yaitu: bangunan besar yang berdiri sendiri pada satu blok kota atau lebih dari setengah blok kota, bangunan di kavling pojok, dan bangunan-bangunan deret yang bersama-sama membentuk satu blok kota. Bangunan-bangunan ini tingginya sekitar 2 sampai dengan 3 lantai dengan jarak lantai ke lantai sekitar 4 meter. Keunikan arsitektur kota kawasan ini adalah letak bangunan yang menempel langsung ke jalan atau ruang terbuka/taman/plaza. Di kawasan yang dikaji ini dapat disimpulkan ini terdapat empat tipologi bangunan, yang dibedakan sesuai masyarakat dan zamannya (lihat gambar 1), yaitu:

1. Bangunan masyarakat kolonial Eropa (Colonial Indische, Neo-Klasik Eropa, Art Deco, dan Art Nouveau).
2. Bangunan masyarakat Cina (Gaya Cina Selatan dan campuran dengan gaya kolonial Eropa).
3. Bangunan masyarakat pribumi (Colonial Indische).
4. Bangunan modern Indonesia (*International Style*).

Berdasarkan hasil analisa morfologi bangunan-bangunan baru di penggalan Jalan Kali Besar Barat Zona 2 Kawasan Cagar Budaya Kotatua, Jakarta, penerapan teori kontekstual ditinjau dari elemen façade yaitu atap, jendela, kolom, ornament, bangunan 1 yang merupakan bangunan kantor PT. Karya Teknik Multifinance, bangunan 2 yang merupakan bangunan kantor dan pertokoan, bangunan 3 yang merupakan bangunan kantor PT. Adil Makmur Fajar **tidak harmoni** terhadap bangunan sekitarnya. Berbeda dengan bangunan 4 yaitu Hotel Mercure Jakarta Batavia, penggunaan

langgam Arsitektur Neo-Classic Eropa dan ornamen-ornamen yang ditonjolkan membuat bangunan hotel ini tampak selaras dengan bangunan sekitarnya. Sedangkan bangunan 5 yang merupakan Queen Palace Restaurant, menerapkan gaya bangunan masyarakat Cina Selatan, dengan sentuhan modern. Namun terkesan berdiri sendiri karena di penggalan Jl. Kali Besar Barat ini bangunan mayoritas bangunan khas masyarakat kolonial Eropa Colonial Indische, Neo-Klasik Eropa, Art Deco, dan Art Nouveau).

Jadi, dari 5 bangunan baru yang terdapat di penggalan Jl. Kali Besar Barat ini, hanya satu yang harmoni dengan lingkungan (bangunan) cagar budaya sekitar. Sedangkan ke-empat lainnya tidak harmoni dengan lingkungan (bangunan) cagar budaya sekitar.

5. KESIMPULAN

Kontekstual dibagi menjadi 2, yaitu kontras dan konteks. Kontras berarti desain bangunan tidak memperdulikan bangunan di sekitar sedangkan konteks yaitu mempertimbangkan bangunan sekitar sebagai pertimbangan munculnya sebuah desain yang harmoni dengan lingkungan.

Pada 5 objek penelitian di penggalan Jl. Kali Besar hanya terdapat 1 bangunan yang konteks (20%) , yakni Hotel Mercure Jakarta Batavia yang bentuk dan elemennya mempertimbangkan bangunan di sekitarnya ,yakni penggunaan langgam Arsitektur Neo-Classic Eropa dan ornamen-ornamen yang ditonjolkan membuat bangunan hotel ini tampak selaras dengan bangunan sekitarnya. Sedangkan yang lainnya (80%) ,yaitu 4 objek bangunan merupakan bangunan yang kontras yang tidak mempertimbangkan bangunan sekitarnya.

Pembangunan bangunan baru di kawasan Kota Tua Jakarta sudah diatur di Guidelines Kotatua, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Tahun 2007. Namun berdasarkan hasil penelitian, pemerintah belum sepenuhnya menegakkan peraturan tersebut karena fakta di lapangan bangunan-bangunan baru yang tidak harmoni dengan bangunan sekitarnya masih banyak di temukan. Sebaiknya pemerintah tidak memberikan izin membangun pada design bangunan yang tidak selaras, karena ini akan merusak citra heritage Kotatua.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Elfida .1999. Diktat kuliah Tipologi dan Morfologi Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.

Brolin, Brent C. Architecture In Context. Van Nostrand Reinhold Company : Toronto, 1980.

Guidelines Kotatua, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Tahun 2007

Poerwadarminta. 2003. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.

Sumalyo, Yulianto. 1995. Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Survey lapangan, data pribadi 2019

Undang-undang RI no. 11 tahun 2010 Tentang Benda Cagar Budaya